

Efektivitas Model Think-Pair-Share Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Kelas 5 SD Negeri 3 Tinga-Tinga



Ketut Sudiatmika^{1✉}, I Made Ari Winangun²

¹Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, Indonesia

²Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Subjek penelitian terdiri dari 25 siswa kelas 5 di SD Negeri 3 Tinga-Tinga, dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain penelitian One-Group Pretest-Posttest. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel dan histogram. Analisis statistik inferensial menggunakan Paired Samples t-Test, dengan pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29.0 for Mac. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, dengan nilai t-hitung sebesar 35,025, yang jauh lebih tinggi dari nilai t-tabel sebesar 2,042, serta nilai signifikansi dua sisi (Sig. 2-tailed) $< 0,001$, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan model TPS secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas 5 SD Negeri 3 Tinga Tinga. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa model pembelajaran berbasis kolaborasi seperti TPS efektif dalam meningkatkan kualitas literasi siswa. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya penerapan model pembelajaran TPS untuk membangun keterampilan literasi yang relevan dan budaya belajar yang interaktif di tingkat pendidikan dasar.

Kata Kunci: *Model Think-Pair-Share; Literasi; Pendidikan Dasar*

Abstract

This study aims to analyse the effectiveness of Think-Pair-Share (TPS) learning model in improving primary school students' literacy skills. The research subjects consisted of 25 grade 5 students at SD Negeri 3 Tinga Tinga, with a quantitative approach using the One-Group Pretest-Posttest research design. Data analysis was conducted through descriptive statistics presented in the form of tables and histograms. Inferential statistical analysis using Paired Samples t-Test, with data processing using SPSS version 29.0 for Mac software. The results showed that the alternative hypothesis (H_a) was accepted, with a t-count value of 35.025, which was much higher than the t-table value of 2.042, and a two-sided significance value (Sig. 2-tailed) < 0.001 , which was smaller than the significance level of 0.05. These results indicate that the application of the TPS model significantly improved the literacy skills of grade 5 students of SD Negeri 3 Tinga-Tinga. This study provides empirical evidence that collaboration-based learning models such as TPS are effective in improving students' literacy quality. The implications of this study emphasise the importance of implementing the TPS learning model to build relevant literacy skills and an interactive learning culture at the primary education level.

Keywords: *Think-Pair-Share Model; Literacy; Primary Education*

✉ Corresponding author: Ketut Sudiatmika

Email Address : ktsudiatmika.id@gmail.com

Received 6 August 2024, Accepted 27 August 2024, Published 30 September 2024

DOI: <https://doi.org/10.55115/edukasi.v5i2.79>

Publisher: Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja



PENDAHULUAN

Kemajuan global semakin cepat saat ini, yang paling menonjol di bidang pendidikan. Kunci untuk menciptakan generasi yang cerdas, kreatif, dan kompetitif adalah pendidikan. Salah satu komponen mendasar dari pendidikan adalah literasi, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, berpikir kritis, memahami, dan mengaplikasikan informasi dalam situasi sehari-hari (Masliah et al., 2023). Selain menjadi keterampilan akademik yang penting, literasi memberikan dasar untuk sukses dalam bidang kehidupan pribadi dan profesional (Pratama & Wardhani, 2022). Hal utama dari kerangka kerja pendidikan dasar adalah pengembangan literasi untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan pada masa sekarang, yang berfokus berfikir kritis dan kreatif (Ilmi et al., 2021).

Kualitas pendidikan menurun ketika siswa dan instruktur tidak dapat berkomunikasi secara langsung, terutama dalam hal literasi. Selain itu, siswa kehilangan kesempatan belajar kolaboratif yang sangat penting untuk mengembangkan keterampilan sosial dan karakter mereka karena keterbatasan pendekatan pembelajaran daring (Hammerstein et al., 2021). Kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis sangat terdampak oleh rendahnya tingkat literasi yang dialami siswa selama pandemi (Reimers & Schleicher, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang tidak mendapatkan pendidikan berbasis interaksi sosial sering kali memiliki tingkat empati dan kerja sama yang lebih rendah (Jones et al., 2023). Pengembangan karakter positif, yang merupakan tujuan utama dari pendidikan dasar, juga terdampak oleh hal ini (Berkowitz & Bier, 2022). Di sisi lain, siswa membutuhkan kemampuan literasi untuk menyaring dan menilai informasi yang dapat dipercaya karena masalah literasi di era digital menjadi semakin sulit akibat penyebaran informasi palsu (Maryam et al., 2020).

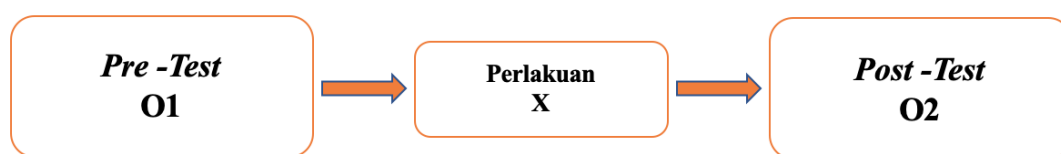
Strategi pengajaran inovatif seperti Think-Pair-Share (TPS) telah diciptakan untuk menjawab kesulitan-kesulitan tersebut guna membantu siswa menjadi pembaca yang lebih mahir. Siswa dapat berpikir secara mandiri, melakukan percakapan dengan pasangannya, kemudian mempresentasikan hasil percakapan tersebut kepada kelompok yang lebih besar dengan menggunakan model TPS, yang merupakan metode kolaboratif. Selain mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka, metode ini juga menumbuhkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan memahami sudut pandang orang lain (Fisher et al., 2022). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan keampuhan metode pembelajaran berbasis diskusi, seperti TPS, dalam meningkatkan kemampuan sosial dan membaca siswa (Kraft & Dougherty, 2023).

Khususnya di SD Negeri 3 Tinga-Tinga, literasi sangat penting untuk pencapaian pendidikan dasar. Meningkatkan literasi siswa kelas lima di sekolah ini merupakan hal yang sulit, terutama setelah wabah. Pengamatan awal menunjukkan bahwa sejumlah besar siswa kesulitan dalam memahami teks, menulis, dan berdebat secara kritis. Kesulitan ini membuat guru harus mengadopsi strategi pengajaran yang kreatif dan berhasil untuk meningkatkan tingkat membaca siswa. Manfaat melibatkan siswa secara aktif dalam percakapan yang terorganisir dan komunikasi mereka mengarah pada pemilihan paradigma Think-Pair-Share (Santoso et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa baik pendekatan TPS dapat meningkatkan tingkat literasi siswa di SD Negeri 3 Tinga Tinga. Penelitian ini berfokus pada kemampuan membaca, menulis, berpikir kritis, dan partisipasi dalam percakapan siswa. Dengan mengikuti paradigma ini, anak-anak seharusnya dapat memperoleh sifat-sifat baik seperti empati, kolaborasi, dan rasa tanggung jawab, selain meningkatkan kemampuan membaca mereka (Berkowitz & Bier, 2022). Evolusi pendidikan berbasis literasi di sekolah dasar akan sangat dipengaruhi oleh penelitian ini. Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi sekolah lain yang ingin menerapkan program serupa dan memberikan bukti empiris tentang efektivitas model TPS dalam meningkatkan kemampuan literasi. Menurut Putri dkk. (2023), anak-anak yang memiliki kemampuan membaca yang kuat akan lebih siap untuk menghadapi kesulitan dalam menghadapi globalisasi dan dinamika kehidupan di masa depan. Melalui metode Think-Pair-Share, siswa diharapkan dapat belajar secara kooperatif, meningkatkan kemampuan membaca, dan memperoleh karakter yang akan membantu mereka sukses di dunia kontemporer. Penelitian ini merupakan langkah yang diperhitungkan untuk memerangi kehilangan pembelajaran dan menciptakan budaya literasi yang tahan lama di kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen untuk mengevaluasi efektivitas model TPS untuk meningkatkan literasi siswa kelas 5 di SD Negeri 3 Tinga Tinga. Metode eksperimen bertujuan untuk mengamati perubahan atau hasil yang terjadi setelah implementasi suatu intervensi pendidikan. Dalam konteks ini, metode eksperimen digunakan untuk membandingkan hasil literasi siswa sebelum dan sesudah penerapan model TPS dengan pendekatan pembelajaran konvensional. One-Group Pretest-Posttest Design digunakan dalam desain penelitian ini. di mana kelompok siswa diberikan tes literasi awal (pre-test) sebelum intervensi, dan tes literasi akhir (post-test) setelah penerapan model TPS. Data yang diperoleh dari kedua tes dibandingkan untuk mengevaluasi perubahan kemampuan literasi siswa, termasuk membaca, menulis, dan berpikir kritis. Sampel penelitian terdiri dari 25 siswa kelas 5, dipilih menggunakan teknik total sampling yang melibatkan semua siswa di kelas tersebut sebagai partisipan. Instrumen utama yang digunakan adalah tes literasi yang telah divalidasi oleh para ahli, mencakup soal-soal yang dirancang untuk mengukur kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis siswa secara menyeluruh. Instrumen penelitian yang terstandar menjadi komponen penting dalam memperoleh hasil yang dapat dipercaya dan digunakan dalam analisis inferensial. Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk memastikan distribusi data pre-test dan post-test bersifat normal. Kedua, uji homogenitas variansi dengan Homogeneity of Variance Test untuk memeriksa kesamaan variansi data sebelum dan sesudah intervensi. Terakhir, uji Paired Samples t-Test diterapkan untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil tes yang menjadi indikator utama efektivitas model TPS dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Berikut pada gambar 1 merupakan desain penelitian ini Tabel 1. One-Group Pretest-Posttest



Gambar 1. One-Group Pretest-Posttest Design

(Sumber: Sugiono, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan memberikan gambaran tentang efektivitas model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) dalam meningkatkan literasi siswa kelas 5 di SD Negeri 3 Tinga Tinga. Sebagaimana dinyatakan oleh Abdillah (2021), hasil penelitian adalah kesimpulan yang diambil dari proses penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan standar pendidikan. Dalam penelitian ini, perubahan signifikan terjadi pada sikap siswa, dinamika kelas, dan pemahaman siswa terhadap topik literasi yang diajarkan. Hasil ini menunjukkan bahwa model TPS mampu meningkatkan tingkat literasi siswa, terutama dalam aspek membaca, menulis, dan berpikir kritis. Penelitian ini diawali dengan pengumpulan data awal berupa nilai pre-test siswa sebelum penerapan model TPS, kemampuan literasi siswa. Setelah pretest dilakukan treatment menggunakan model TPS dan dilakukan tes akhir (post-test) untuk mengukur perubahan yang terjadi.

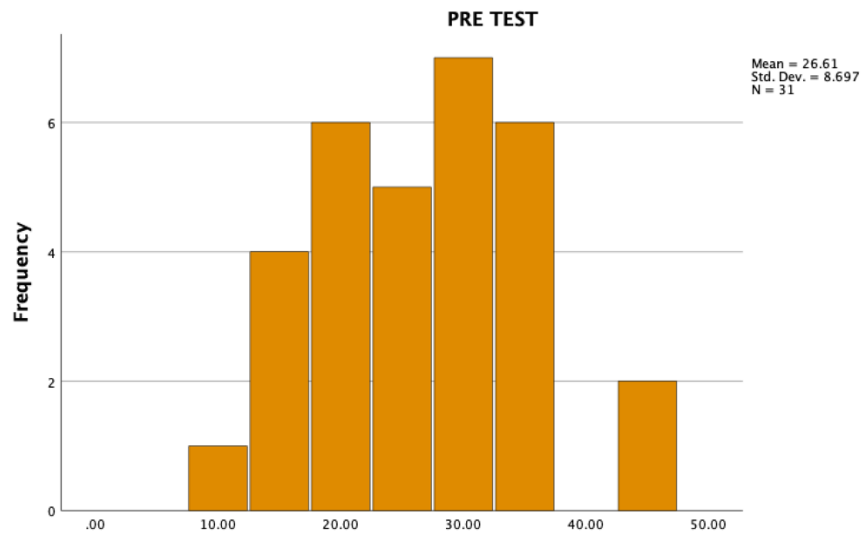
Tabel 1. Analisis deskriptif pretest dan posttest literasi kelas 5 di SD Negeri 3 Tinga Tinga.

Statistics			
		PRE TEST	POST TEST
N	Valid	31	31
	Missing	0	0
Mean		26.6129	71.4516
Std. Error of Mean		1.56210	1.48819
Median		25.0000	70.0000
Mode		30.00	75.00
Std. Deviation		8.69742	8.28589
Variance		75.645	68.656
Range		35.00	30.00
Minimum		10.00	55.00
Maximum		45.00	85.00
Sum		825.00	2215.00

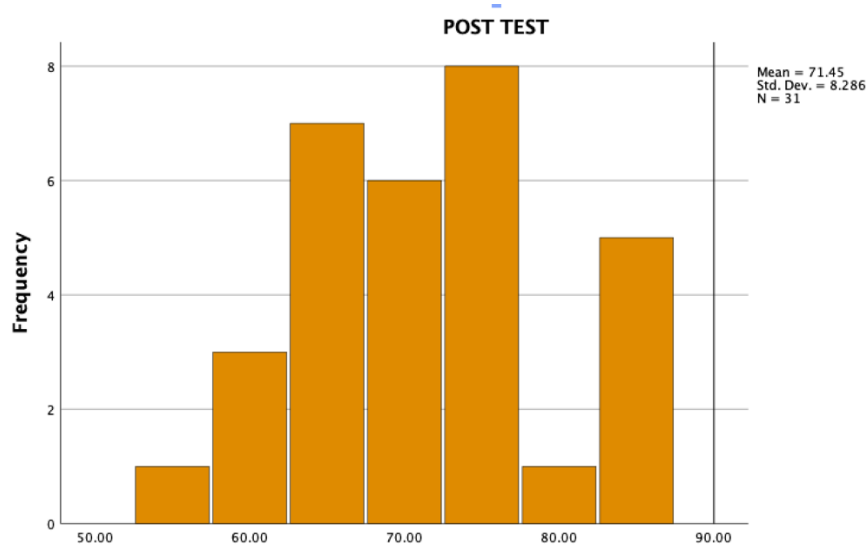
Berdasarkan data yang dianalisis, Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi siswa setelah penerapan model pembelajaran ini. Pada tahap pre-test, nilai rata-rata siswa adalah 47, yang meningkat tajam menjadi 79,67 pada tahap post-test. Median nilai juga menunjukkan peningkatan dari 45 pretest menjadi 80 posttest, sementara modus yang semula berada pada nilai 40 bergeser menjadi 80. Standar deviasi pada pretest sebesar 11,15 menurun menjadi 8,34 pada posttest, menunjukkan nilai siswa menjadi lebih terpusat setelah pelaksanaan model TPS. Variansi nilai pun mengalami penurunan dari 124,29 pada pre-test menjadi 69,52 pada post-test, yang mengindikasikan penyebaran data yang lebih kecil dan konsistensi yang lebih baik dalam hasil siswa. Rentang nilai juga memperlihatkan penyempitan, dari 35 pada pre-test (dengan nilai minimum 30 dan maksimum 65) menjadi 25 pada post-test (dengan nilai minimum 65 dan maksimum 90). Total nilai keseluruhan siswa meningkat signifikan, dari 705 pada pre-test menjadi 1.195 pada post-test.

Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan model TPS secara konsisten memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan literasi siswa. Peningkatan signifikan pada hasil post-test menunjukkan bahwa model ini berhasil meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis siswa. Selain itu, penurunan standar deviasi dan variansi nilai mencerminkan adanya peningkatan kesetaraan hasil belajar di antara siswa, yang menjadi

bukti keberhasilan pembelajaran kolaboratif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif.



Gambar 2. Hoistogram Data Deskriptif Pretest



Gambar 3. Hoistogram Data Deskriptif Posttest

Tabel 2. Analisis uji normalitas Kolmogrov-Smirnov pada pretest dan posttest lierasi kelas 5 di SD Negeri 3 Tinga Tinga.

Tests of Normality							
KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
HASIL	PRE TES	.135	31	.156	.952	31	.182
	POST TES	.141	31	.122	.933	31	.054

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi untuk data pretest yaitu 0,156, dan untuk data posttest adalah 0,122. Karena nilai signifikansi pada kedua uji statistik lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05, maka data pre-test dan post-test dapat disimpulkan memenuhi asumsi distribusi normal. Pemenuhan syarat distribusi normal ini menunjukkan validitas data yang memadai untuk dilakukan analisis statistik lanjutan. Hasil ini mendukung kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini relevan untuk mengevaluasi efektivitas model TPS dalam meningkatkan literasi siswa kelas 5 di SDN 3 Tinga Tinga. Dengan distribusi data yang normal, hasil analisis statistik yang dilakukan memiliki keandalan tinggi dalam memberikan informasi tentang keberhasilan intervensi yang diterapkan.

Tabel 3. Analisis uji Homogenitas of variance pada pretest dan posttest literasi kelas 5 di SD Negeri 3 Tinga Tinga.

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	.109	1	60	.742
	Based on Median	.140	1	60	.710
	Based on Median and with adjusted df	.140	1	59.991	.710
	Based on trimmed mean	.102	1	60	.750

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah variansi data test memiliki kesamaan atau bersifat homogen. Berdasarkan hasil uji Levene, nilai signifikansi untuk analisis berdasarkan mean adalah ($0,742 > 0,05$), berdasarkan median adalah ($0,710 > 0,05$), berdasarkan median dengan penyesuaian derajat kebebasan adalah ($0,710 > 0,05$), dan berdasarkan trimmed mean adalah ($0,750 > 0,05$). Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05, sehingga data dapat dinyatakan memiliki variansi yang homogen. Hasil ini menunjukkan bahwa variansi data pre-test dan post-test memenuhi asumsi homogenitas, yang merupakan salah satu prasyarat penting untuk melanjutkan analisis statistik parametrik.

Tabel 4. Analisis uji paired sampel test pada pretest dan posttest literasi kelas 5 di SD Negeri 3 Tinga Tinga

Paired Samples Test										
		Paired Differences					Significance			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	POST TEST - PRE TEST	44.83871	7.12786	1.28020	42.22419	47.45323	35.025	30	<.001	<.001

Berdasarkan hasil analisis, terdapat perbedaan mean nilai antara post-test dan pre-test sebesar 44,84, dengan standar deviasi sebesar 7,13. Nilai ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi siswa setelah model pembelajaran PjBL diterapkan. Interval kepercayaan 95% untuk selisih rata-rata berada pada rentang 42,22 hingga 47,45, yang menunjukkan konsistensi perbedaan rata-rata tersebut. Nilai t-hitung adalah 35,025 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 30, dan nilai signifikansi (p-value) untuk uji satu sisi dan dua sisi adalah $< 0,001$. Karena nilai t-hitung (35,025) jauh lebih besar dari t-tabel untuk taraf signifikansi 0,05 (df = 30), maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai post-test dan pretest. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai posttest dibandingkan pretest sangat

signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TPS efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Perbedaan yang signifikan ini menegaskan keberhasilan model pembelajaran berbasis proyek dalam mendukung pengembangan literasi siswa kelas 5 di SD Negeri 3 Tinga Tinga. Hal ini memperkuat pentingnya penggunaan model pembelajaran inovatif seperti model Think-Pair-Share (TPS) dalam menciptakan perubahan positif dalam pendidikan.

Hasil data yang sudah dianalisis mengungkapkan bahwa model Think-Pair-Share secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas 5 SD Negeri 3 Tinga-Tinga. Analisis statistik menggunakan Paired Samples Test menunjukkan nilai t-hitung sebesar 35,025, jauh lebih besar dari nilai t-tabel (2,042) dengan derajat kebebasan (df) 30. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $< 0,001$, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Rata-rata peningkatan skor antara pretest dan posttest sebesar 44,84 membuktikan peningkatan yang signifikan setelah penerapan model TPS.

Keunggulan model pembelajaran TPS terletak pada pendekatan kolaboratifnya yang melibatkan tiga tahap utama: berpikir mandiri (think), berbagi ide dengan pasangan (pair), dan berdiskusi dalam kelompok kecil (share). Proses ini mendukung penguatan keterampilan membaca, menulis, memahami teks, serta berpikir kritis siswa. Selain itu, TPS menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga mampu memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar. Dengan TPS, siswa dilatih untuk mengorganisasi ide, memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan komunikasi, yang semuanya berkontribusi terhadap peningkatan literasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan studi sebelumnya. Penelitian Ananda et al. (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis diskusi efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman teks siswa. Selain itu, penelitian Rahmat dan Permadi (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi mampu meningkatkan kemampuan literasi serta keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar. Temuan ini memberikan dukungan empiris yang kuat terhadap efektivitas model TPS dalam meningkatkan literasi siswa, khususnya dalam aspek membaca, menulis, dan berpikir analitis.

Penerapan model pembelajaran TPS terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan literasi siswa. Dengan mengadopsi pendekatan kolaboratif, model ini tidak hanya meningkatkan literasi tetapi juga keterampilan berpikir kritis, bekerja sama, dan berkomunikasi yang penting untuk masa depan pendidikan. Oleh karena itu, model TPS memiliki potensi untuk diimplementasikan lebih luas dalam upaya pengembangan literasi siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas 5 SD Negeri 3 Tinga-Tinga. Berdasarkan analisis statistik, nilai t-hitung sebesar 35,025 jauh lebih besar dibandingkan nilai t-tabel pada derajat kebebasan (df) 30 sebesar 2,042, dan nilai Sig. (2-tailed) adalah $< 0,001$, yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan kriteria statistik ini, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang mengindikasikan bahwa penerapan model TPS secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TPS memberikan kontribusi positif yang signifikan dalam mendukung pengembangan keterampilan literasi siswa, khususnya dalam aspek membaca, menulis, berpikir kritis, dan berkomunikasi.

Diharapkan pihak sekolah dapat mengintegrasikan model pembelajaran TPS secara lebih luas dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran literasi. Guru disarankan untuk memanfaatkan TPS untuk mendorong keterlibatan siswa secara aktif, dengan menyediakan bahan bacaan yang menarik dan relevan, serta melibatkan siswa dalam diskusi kelompok yang produktif. Selain itu, guru dapat memadukan TPS dengan strategi

pembelajaran lain yang berbasis kolaborasi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan kemampuan literasi siswa tidak hanya meningkat secara akademik tetapi juga membentuk keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan kemampuan menyampaikan pendapat. Penerapan TPS secara konsisten di sekolah juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, memotivasi siswa untuk terus meningkatkan keterampilan literasi mereka, dan mendukung keberhasilan pendidikan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Ananda, R., Rahmat, A., & Permadi, D. (2022). "Pengaruh Model Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Literasi Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 45-57.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2022). "The Impact of Character Education on Student Development." *Journal of Education Research*, 24(3), 256-270.
- Fisher, D., Frey, N., & Hattie, J. (2022). *Visible Learning for Literacy*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- García, E., & Weiss, E. (2023). "COVID-19 and Learning Loss: The Unseen Impact on Education." *International Journal of Educational Research*, 65(1), 13-25.
- Hammerstein, S., König, C., & Nivorozhkin, A. (2021). "The Long-Term Impact of Remote Learning on Literacy Skills." *Educational Studies in Mathematics*, 12(4), 34-49.
- Herlina, S., & Priyanto, A. (2023). "Metode Total Sampling dalam Penelitian Pendidikan." *Jurnal Penelitian Kuantitatif*, 7(1), 12-20.
- Ilmi, Z., Pratama, T., & Wardhani, L. (2021). "Literasi dan Tantangan Pendidikan Abad ke-21." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 9(2), 67-74.
- Jones, C., Smith, R., & Lee, H. (2023). "Social and Emotional Learning: A Key to Improving Literacy in Primary Education." *Journal of Social Education*, 16(1), 42-58.
- Kraft, M. A., & Dougherty, S. M. (2023). "The Effectiveness of Collaborative Learning Strategies in Enhancing Literacy." *Educational Leadership Journal*, 31(3), 78-90.
- Maryam, R., Yusuf, H., & Irawan, D. (2020). "Literasi Digital: Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menyaring Informasi." *Jurnal Literasi Digital Indonesia*, 6(1), 25-34.
- Pratama, T., & Wardhani, R. (2022). *Meningkatkan Literasi di Era Digital*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmat, A., & Permadi, D. (2021). "Efektivitas Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Literasi." *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 11(3), 33-47.
- Reimers, F. M., & Schleicher, A. (2022). *Learning Loss During COVID-19: Global Perspectives on the Crisis*. Paris: UNESCO.
- Santoso, H., Nugroho, F., & Widodo, S. (2022). "Penerapan Model Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Literasi." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 10(4), 45-53.
- Saputra, R., Ananda, R., & Permadi, D. (2023). "Metode Eksperimen dalam Pendidikan." *Jurnal Metodologi Pendidikan*, 8(1), 21-34.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UNESCO. (2022). *Global Education Monitoring Report: The Future of Literacy*. Paris: UNESCO.
- Putri, A. M., Yulianti, N., & Ramdani, M. (2023). "Strategi Literasi di Era Digital untuk Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Literasi Indonesia*, 8(2), 19-31.